

Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (*Naghmah*) Dalam Metode Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an

Albadi^{1*}, Wido Supraha¹, Hasbi Indra¹

¹ Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

* albadialbadi412@gmail.com

Abstrak

Metode pembelajaran tahsin Al-Quran merupakan sebuah proses belajar seseorang agar bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Dengan adanya metode tahsin Al-Quran ini maka akan selalu lahir generasi-generasi yang mampu membaca Al-Quran dengan tartil, dan dampaknya secara langsung akan menunjang dan membantu fokus pemerintah di dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Salah satu metode supaya pembelajaran tahsin Al-Quran itu berjalan menarik adalah dengan menggunakan pendekatan *Naghom maqomat* (Seni Irama baca Al-Quran). Salah satu *maqomat* yang menarik itu adalah irama bayati. Dari tanah Arab ke seluruh penjuru dunia, *naghmah* telah menjadi teman setia bagi tajwid Al-Qur'an, kemudian umat Islam bisa membaca Al-Qur'an dengan versi *murattal* dan versi *mujawwad*. Walaupun muncul perbedaan pendapat tentang boleh atau tidaknya *naghmah* dalam membaca al-Qur'an, akan tetapi perbedaan pendapat -yang sudah tua- tersebut bermuara pada sikap kehati-hatian dari ulama madzhab Maliki akan tercemarnya kemurnian Al-Qur'an. Tujuan daripada penelitian adalah untuk mengetahui pengembangan metode tahsin dengan pendekatan *maqomat* bayati. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan cara eksperimen. Ringkasan dari penelitian ini adalah menjabarkan tentang sebuah metode tahsin baru yang mudah, menarik dan menyenangkan serta mudah dipelajari. Kesimpulannya adalah menghasilkan sebuah metode baru yang dapat meningkatkan daya minat orang untuk belajar tahsin Al-Quran.

Kata kunci: *Seni Baca Irama(Naghmah); Metode Pembelajaran; Tahsin Al Qur'an*

Abstract

*The method of learning tahsin Al-Quran is a learning process for someone to be able to read the Koran properly and correctly. With the existence of this method of tahsin Al-Quran, generations will always be born who are able to read the Al-Quran with tartil, and its impact will directly support and help the focus of the government in achieving its own educational goals. One method to make the learning of the Al-Quran tahsin run interesting is to use the *Naghom maqomat* approach (the art of reading the Al-Quran). One of the interesting *maqomats* is the baby rhythm. From the land of Arabia to all corners of the world, *naghmah* has become a loyal friend to the recitation of the Al-Qur'an, then Muslims can read the Al-Qur'an in the *murattal* version and the *mujawwad* version. Even though there are differences of opinion about whether or not *naghmah* is allowed to read the Qur'an, the difference of opinion - which is old - leads to the caution of the Maliki school of thought that the purity of the Al-*

Qur'an is tainted. The purpose of this research is to determine the development of the tahsin method with the maqamat bayati approach. The method used is a qualitative research method by means of experiments. The summary of this study describes a new tahsin method that is easy, interesting and fun and easy to learn. The conclusion is to produce a new method that can increase people's interest in learning tahsin Al-Quran.

Keywords : *The Art of Reading Rhythm (Nagham); Learning Method; Tahsin Al Qur'an*

I. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab Allah ﷻ yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad ﷺ dengan perantara Malaikat Jibril untuk di sampaikan kepada Umat Islam. Al-Quran diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab, kitab suci yang sangat mulia mampu membuat orang yang membaca dan mendengarkannya akan terkagum karena keistimewahan yang ada di dalamnya serta akan mendapatkan pahala bagi yang membacanya.

Kebesaran ajaran Allah inilah bahwa Al-Qur'an benar-benar wahyu Allah, kebesarannya tidak dapat dibantah dan diragukan oleh siapapun, baik isi, gaya bahasa dan penulisannya serta dijamin oleh Allah ﷻ akan kemurniannya. Hal ini selaras dengan firman Allah surat Al-Hijr ayat 9 yang menjelaskan bahwa kemuliaan Al Qur'an ketika menjaganya. :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya"

bahwa Al-Qur'an dan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui malaikat Jibril, menjadi *hujjah* dan menjadi ibadah bila membacanya, kemurnian dan kebenaran isinya tidak perlu diharapkan karena ayat itu berawal dari yang Maha Kuasa dan Maha Bijaksana, tentu segala yang difirmankan semua benar, wajib ditaati dan dihayati sepenuh jiwa dan raga serta mempunyai rasa senang dan semangat untuk membacanya. Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa membaca itu akan dapat berhasil dengan baik apabila ada rasa senang dan semangat dalam membaca dan hal ini memerlukan pembinaan. Martiya Rosita jurnalnya mengungkapkan tentang kesempurnaan Al Qur'an :

Membaca merupakan jalan yang menghantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna. Sehingga dikatakan bahwa "Membaca" adalah syarat utama guna membangun peradaban. Karena Al-Quran berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia maka, dalam membacanya harus diupayakan mampu memahami makna yang terkandung didalamnya. Namun untuk sampai kepada tingkatan itu, tentu saja kita harus melalui frase yang pertama yaitu mempelajari Al-Quran,

baik belajar membaca huruf Al-Quran itu sendiri maupun dengan mempelajari maknanya.¹ (Martiya Rosita:2018)

disimpulkan bahwa membaca itu akan dapat berhasil dengan baik apabila ada rasa senang dan semangat dalam membaca dan hal ini memerlukan pembinaan. Ketika Nabi Muhammad ﷺ mendapatkan wahyu tersebut beliau di perintahkan Malaikat Jibril agar membaca yaitu dengan berkata Iqra “Bacalah”, sebagaimana Firman Allah ﷻ terdapat dalam Al-Qur’an surah Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Berdasarkan ayat Al-Qur’an tersebut sebagaimana bahwa Al-Qur’an itu untuk Umat Islam tentunya kita di haruskan menelaah mengapa Malaikat jibril menyerukan “Bacalah” sampai berulang kali. *Iqra’* berarti bacalah, telitilah, dalamilah, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis.² Bahwa perintah bacalah disini sesuatu yang paling berharga yang dapat diartikan bahwa ini adalah perintah kepada Rasulullah ﷺ agar umat islam selalu membaca dan mengulang ngulang bacaan yang kita baca dalam hal apapun dan konteks apapun terutama dalam membaca Ayat Suci Al-Qur’an dan wawasan yang dapat mengembangkan Ilmu pengetahuan kita. Allah ﷻ telah memerintahkan kepada kita untuk membaca Al- Qur’an secara *tartil*, artinya lambat, benar dan khusyu’. Sebagaimana Firman Allah ﷻ dalam surat Al-Muzzamil [73] ayat 4 yaitu :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝ ٤

“atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”

¹ Rosita, Martiya *Korelasi Pembelajaran Tahsin Al-Quran Terhadap Kemampuan Qira’ah Siswa Kelas Xi Ipa 2 Di Sma Islam Al-Falahkota Jambi*. Urnal Korelasi Pembelajaran Tahsin Al-Quran Terhadap Kemampuan Qira’ah Siswa Kelas Xi Ipa 2 Di Sma Islam Al-Falahkota (Jurnal Bandung , 02 Juli 2018). Hlm.2

² Quraish Shihab M, *Wawasan Al-Qur’an:Tafsir Tematik Pelbagai Persoalan Umat*,Bandung:PT Mizan Pustaka,2007,hlm.6

Namun diperbolehkan membaca Al-Qur'an dengan agak cepat, asalkan bacaan tetap bertajwid.³ bahwa membaca Al-Qur'an dengan *tartil* yaitu membaca dengan cara pelan-pelan, jelas setiap hurufnya, membaca dengan jelas tidak dilakukan dengan terburu-buru. Bacaan Al-Qur'an dengan pengucapan dan tajwid yang benar begitu juga Rasulullah membaca dan mengajarkan kepada sahabatnya dengan bacaan yang *tartil*. Karena bacaan yang *tartil* dan bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati Al-Qur'an. Membaca yang baik dan benar. Sebagaimana berkaitan dengan surat Al Muzzamil ayat 4 diatas ada hadits yang berkaitan ketika Abu Bakar dan Umar Radhiyallahu 'anhuma pernah menyampaikan kabar gembira kepada Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda :

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَفْرَأَ الْقُرْآنَ غَضًّا كَمَا أُنزِلَ فَلْيَفْرَأْهُ عَلَى قِرَاءَةِ ابْنِ أُمِّ عَبْدِ

“Siapa yang ingin membaca Al-Quran dengan pelan sebagaimana ketika dia diturunkan, hendaknya dia membacanya sebagaimana cara membacanya Ibnu Mas'ud.” **(HR. Ahmad 36, dan Ibnu Hibban 7066).**

Hadits diatas menerangkan bahwa cara Ibnu Mas'ud dalam membaca Al-Qur'an dengan pelan, sudah dapat dipastikan pelan berarti perlahan dengan bacaan yang baik dan benar. Rasul juga mengajarkan tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, karena ketika Al-Qur'an dibaca tanpa mengikuti aturan main yang berlaku, maka maksud dan maknanya tidak dapat dipahami dengan tepat, tata cara membaca ini dikenal dengan sebutan ilmu tajwid atau tartil.⁴

Penelitian yang relevan Siti Sholichah: NIM,131310001276 , Universitas Islam Nadhlatul Ulama Jepara Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Fakultas Agama Islam, 2015, Efektivitas Pengajaran Seni Baca Al Qur'an Di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-A'la Margoyoso Kalinyamatan Jepara 2015. Penelitian ini membahas mengenai, pengajaran seni baca Al Qur'an di YPA Al A'la Margoyoso Kalinyamatan Jepara meliputi Yang membedakan antara penelitian yang peneliti susun dengan hasil penelusuran penelitian ini adalah, bahwa penelitian tersebut hanya menjelaskan mengenai seni baca al-qur'an saja, sedangkan penelitian yang peneliti susun adalah lebih kepada metode tahsin yang terfokus pada pendekatan maqomat bayati.

Ulfa Ainul Mardhiyah, NIM: 1420421016, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , “Efektivitas Pembelajaran Baca Tahsin Hafalan Al-Qur'an(Bthq) Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pesertadidik Di Sdit Luqman Al Hakim Yogyakarta”. Penelitian ini membahas mengenai evaluasi efektivitas program pembelajaran BTHQ di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta dengan jenis penelitian evaluasi. Yang membedakan antara penelitian yang peneliti susun dengan hasil penelusuran penelitian ini adalah bahwa penelitian tersebut hanya mengevaluasi efektivitas pembelajaran baca saja,

³ MF Muzzamil Ahmad Al Hafizh, *Metode Rosm Utsmani Panduan Tahsin Tilawah Kajian Ilmu Tajwid Semester I Cet 7*, Jakarta:Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, 2012, hlm.4

⁴Nasaruddin Umar, *Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi Al-Qur'an*, Jakarta:Al-Ghazali Center,2008,hlm.247

sedangkan penelitian yang peneliti susun adalah lebih kepada metode pembelajaran tahsin dengan naghom.

Kiki Rizky Ramadhani, NIM:1786108006, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, "Efektivitas Pembelajaran Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Qur'an Di Ukm Hiqma Uin Raden Intan Lampung". Penelitian yang terdapat dalam tesis ini membahas mengenai pembelajaran tilawah untuk meningkatkan kemampuan seni baca Qur'an, dengan jenis penelitian kualitatif. Penyusunan tesis ini hanya berorientasi pada meningkatkan kemampuan seni baca al-qur'an saja, tidak merujuk kepada macam naghom tertentu, sedangkan penelitian yang peneliti susun ini adalah lebih kepada metode tahsin al-qur'an dengan pendekatan maqomat bayati.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya sehingga memunculkan kebaruan penelitian adalah penelitian ini lebih kepada metode atau cara belajar tahsin yang lebih menyenangkan dan memudahkan, karena disertai dengan irama yang bervariasi.

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk lebih banyak menarik daya minat orang di dalam mempelajari tahsin. Karena hasil penelitian ini menawarkan sebuah metode tahsin yang memiliki irama yang indah dan menarik. Keindahan Al-Qur'an akan terasa lebih menakjubkan, manakala seseorang membacanya dengan suara yang merdu dan syahdu. Apalagi dilengkapi dengan irama indah, lagu yang teratur, dan tajwid yang sempurna. Adapun irama dan lagu yang dapat dipakai dalam seni baca Al-Qur'an adalah irama Arab, atau yang terkenal dengan irama padang pasir.

1. Pengertian Seni Baca Al Qur'an (Naghom)

Secara etimologi atau lughah, kata naghom berarti lagu atau simphoni. Bentuk jamak dari naghom (النَّغْم) adalah angham (أَنْغَام), dan jamak dari bentuk jamak ini adalah anaaghim (أَنْغِيم).⁵ Menurut Bustaman Ismail, kata naghom secara etimologi paralel dengan kata ghina yang bermakna lagu atau irama. Secara terminologi naghom dimaknai sebagai membaca Al-Qur'an dengan irama (seni) atau suara yang indah dan merdu atau melagukan Al-Qur'an secara baik dan benar tanpa melanggar aturan-aturan bacaan.(H. Muhsin Salim:2008)⁶

Seni baca al-Qur'an atau dikenal dengan nama *An-Naghom fil Qur'an* maksudnya adalah memperindah suara pada tilawatil Qur'an. Sedangkan ilmu *Naghom* adalah mempelajari cara/metode di dalam menyenandungkan/melagukan/memperindah suara pada tilawatil Qur'an. Seni baca al-Qur'an adalah merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan.⁷

2. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Greek*", yakni "*Metha*", berarti melalui, dan "*Hadas*" artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya "jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu"⁸. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain

⁵ H. Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an*, Jakarta: Yataqi, 2008, hlm. 1

⁶ *ibid*

⁷ Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004, hlm. 7

⁸ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Buna Aksara, 1987, hlm.97.

sebagainya), cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁹ Menurut Sanjaya metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”¹⁰ Triyo Supriyatno, Sudyono, Moh. Padil dalam bukunya menjelaskan bahwa “metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan”.¹¹

Sedangkan pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan pembelajaran itu sendiri terdapat kata tambahan imbuhan depan dan belakang *Pem-an* yang menjadi kata pembelajaran yang artinya proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹² Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisis bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.¹³

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran¹⁴ sedangkan menurut Salamun (dalam Sudrajat, 2009:7) metode pembelajaran ialah sebuah cara cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Aqib berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah “sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”.¹⁵

3. Pengertian Tahsin Al Qur'an

Tahsin (*tahsiinu*) berasal dari kata (*hasan – yuhasinu- tahsiina*) yang artinya memperbaiki , memperbaiki, menghiasi, mempercepat, membuat lebih baik dari semula.¹⁶ Dan Tilawah (*Tilawata*) berasal dari kata (*talaa- yatluu – tilawatan*) yang artinya bacaan dan *Tilawatulqur'ani* artinya bacaan Al-Qur'an tilawah secara istilah

⁹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998, hlm. 581

¹⁰Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2014, hlm. 147

¹¹ Triyo Supriyatno dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, Malang: UIN Malang Press, 2006, hlm. 118

¹²*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008.hlm

¹³ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dengan di Rumah Tangga* Jakarta: Bulan Bintang, 1976, hlm. 172.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 57

¹⁵ Aqib, Zainal, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, 2013, hlm.70

¹⁶ *Ibid* ,Annuri Ahmad,*Panduan...*,hlm.3

memperbaiki bacaan Al-Qur'an¹⁷ atau membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-huruf dan berhati hati dalam melaksanakan bacaanya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya. Jadi disimpulkan bahwa tahsin Al-Qur'an adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an.

II. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan dengan mengambil sample dari populasi yang ada sebagai alat untuk membuat dua kelas objek penelitian, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.(Arief:2014). Teknik deskriptif adalah pencarian fakta dengan intepretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, dan pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena(Andi Prastowo:2011)

Lokasi Penelitian di Sekolah Dasar Islam Tahfidz (SDITA) El-Ma'mur Bogor beralamat di Jl. Cimanggu Bharata, RT 04/RW 01 No. 02 Kelurahan Kedung Badak Kecamatan Tanah Sareal. Alasan pengambilan objek dan lokasi tersebut adalah karena SDITA el-Ma'mur merupakan salah satu sekolah bernuansa Islam dengan konsep tahfidz dan tahsin Al-Qur'an, dan sangat memperhatikan perkembangan akhlak dan wawasan keislaman peserta didik termasuk di bidang tahsinnya. keseriusan sekolah yang dipimpin oleh Ustadz Cahya Supriadi.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan seseorang untuk menghimpun informasi dan fakta-fakta dari lapangan dengan menggunakan langkah-langkah strategis sehingga menghasilkan data yang akurat.(Andi Prastowo,hlm. 208) Pada penelitian ini, peneliti mengfokuskan penelitian pada metode pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara mendalam adalah suatu wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari informan. Oleh karena diperlukan informasi mendalam maka wawancara dilakukan berulang kali.(Afrizal, 2017, hlm. 136) sedangkan Menurut Sugiyono dan Prastowo, teknik dokumentasi adalah sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Selain itu, dokumentasi akan menjadikan hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara lebih kredibel (dapat dipercaya) seperti dokumentasi foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada(Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif*, hlm. 22). Secara umum langkah-langkah yang digunakan adalah (a) Analisa data sebelum di lapangan, (b) Analisa data di lapangan, (c) Analisa data setelah di lapangan(Sugiono, hlm. 245)

¹⁷ *Ibid* , MF Muzzamil Ahmad Al Hafizh,hlm.2

III. Hasil dan Pembahasan

Bahwa di ketahui dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Guru dan Orang tua murid di SDITA el Mamur mengenai evaluasi pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yang sudah diterapkan dalam mewujudkan kualitas membaca Al-Qur'an yang baik, SDITA el Ma'mur Bogor menerapkan metode tahsin yang baru dan berbeda serta diyakini dapat mempermudah dan mempercepat peserta didik dalam menguasai cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Secara keseluruhan hasil kegiatan yang dilakukan sudah dikatakan memenuhi target yaitu bagus. Dari hasil pembelajaran selama ini dari tahun 2010 – 2014 di SDITA el Mamur Bogor sampai diketahui ada beberapa evaluasi dengan menggunakan metode Tahsin Al-Qur'annya salah satu metode yang digunakan yaitu Metode UMMI. Metode tersebut sekaligus sebagai evaluasi peserta didik dan guru dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan orangtua murid di SDITA el Ma'mur, dapat disimpulkan metode yang digunakan dalam Tahsin Al-Qur'an selama ini masih ada beberapa evaluasi. Berikut ini akan diuraikan :

- a. Metode ini belum terlalu luas dan mendetail penjelasan terhadap penyebutan setiap huruf berdasarkan *makharijul huruf* dan *shifatul huruf*
- b. Metode tidak memiliki irama yang bervariasi, sehingga membuat sebagian orang ingin mencari kembali metode yang lainnya yang lebih banyak variasi lagamnya.
- c. Di dalam metode ini tidak terlalu ditekankan setiap pembahasan pokok bahasan untuk kembali merujuk kepada kitab para ulama Al-Quran.
- d. Di dalam metode ini tidak dijelaskan perbedaan tanda baca mushaf Madinah dengan perbedaan tanda baca mushaf Indonesia.
- e. Di dalam metode ini tidak dijelaskan penguraian tanda baca mushaf Madinah dengan mushaf Indonesia
- f. Di dalam metode tidak dituliskan penjelasan di setiap jilidnya tentang *makharijul huruf, shifatul huruf*, pedoman irama dan lain sebagainya.

Dari paparan evaluasi metode Tahsin Al-Qur'an diatas bahwa dapat disimpulkan metode yang digunakan selama ini sudah bagus hanya saja ada beberapa tambahan agar metode Tahsin Al-Qur'an membuat lebih menarik dan lebih menyenangkan serta menambah wawasan luas terhadap Al-Qur'an dan juga semakin menambah daya tarik serta minat untuk peserta didik belajar tahsin.

Hal ini di perkuat lagi dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua murid di SDITA el Ma'mur Bogor terkait metode Tahsin Al-Qur'an yang selama ini di gunakan sebelum metode tahsin baru di munculkan. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan orangtua dari Ananda Ammar lulusan SDITA el Ma'mur yang pernah menjadi Finalis Hafizh Indonesia 2013 :

“saya dulu ikut belajar metode UMMI. Pakai buku buat yang dewasa. Metode UMMI dari pertama sampai di pertengahan monoton ustadz artinya tidak bervariasi dan tidak mempelajari perbedaan quran Indonesia dan rasm.” dan Ananda Ahmad Haidar lulusan SDITA el Ma'mur yang pernah menjadi Finalis Hafizh Indonesia 2018 :

“maaf ustadz saya bingung jelasinnya metode ini, misalnya huruf alif, mulut harus dibuka sampai 4 jari(kurang sesuai dengan fitrah mulut)”

Oleh karena itu, agar pembelajaran dan pembinaan Tahsin Al-Quran semakin meningkat, evaluasi tersebut harus diperbaiki ke depannya.

Kemampuan membaca Al-Qur’an sangatlah penting dikuasai oleh peserta didik yang bersekolah pada sekolah yang berlandaskan Islam dan menjadi program unggulan yang ada di SDITA el Ma’mur Bogor yakni Tahfidz Al Qur’an. Untuk mempermudah dan mencapai kualitas yang baik pada tahfidz Al-Qur’an peserta didik yaitu dengan peserta didik mampu membaca Al Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu Guru Qur’an yang sejak lama mengajar Ustadz Asep Saifurrahman Al Hafidz :

“Metode ini sudah bagus namun masih ada kekurangan dalam hal teori belum terlalu luas dan mendalam pembahasan tajwidnya sehingga saya harus lebih ekstra lagi membenarkan menanamkan pemahaman tentang teori tajwid untuk anak anak berhubung saya mengajar kelas 6 dari sejak awal mengajar”.

Dari hasil wawancara diatas bahwa belajar Tahsin Al-Qur’an terkait materi Tajwid itu sangat penting bagi peserta didik agar membaca dan murajaah hafalannya dengan baik dan benar sesuai kaidahnya.

Disamping itu bahwa zaman era sekarang sudah banyak metode metode pembelajaran Tahsin Al Qur’an dengan berbagai beragam irama untuk membaca Al Qur’an agar menjadi semakin indah dan nyaman untuk di dengar seperti metode UMMI yang pernah di pakai oleh SDITA el Mam’mur Bogor. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah R. Yusnita,S.Pd.I selaku Koordinator Bidang Al Qur’an. :

“Suatu metode sebenarnya tujuannya sama untuk anak anak baca Al Qur'an kalau UMMI itu mudah punya lagam 2, tinggi rendah tinggi rendah itu sebenarnya yang mungkin jadi unggulan dimetode ummi di metode lagamnya paling mudah yang akan mudah menyerap untuk anak anak sebenarnya kalau targetan biasanya lama pemahamannya kalau di ummi karena dia lagamnya yang banyak juga semua orang pasti bisa karena hanya tinggi rendah tinggi rendah sebenarnya untuk metode pertama pake metode Iqro, UMMI,Qiroati semua sama sama bagus ada kekurangan dan kelebihan masing masing mungkin kekurangannya untuk lomba anak anak di lagam di iramanya gini lagi gini lagi dan lebih banyak jilidnya sampai jilid 6, pemahaman susunan pencapaian anak anak sebenarnya lebih mudah dan enak pakai metode ummi sebenarnya ditanya ke guru guru mengajarkan kepada anak tapi kan yang namanya suatu metode oh ini ada kekurangannya membuat metode baru dengan harapan agar lebih sempurna berarti output sebenarnya sih karena kita lebih maju ya dan orang lebih senang dengan nada yang bervariasi orang lebih tertarik dengan yang variasi.”

Dari hasil wawancara diatas bahwa belajar Tahsin Al-Qur’an terkait metode itu sama saja intinya agar peserta didik bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar tetapi setiap metode ada kekurangannya dan kelebihannya masing masing dari metode yang

SDITA el Ma'mur gunakan sebelumnya masih belum bervariasi iramanya untuk itu peneliti bersama pendiri sekolah membuat metode pembelajaran tahsin baru dengan pendekatan seni baca Al Qur'an Maqamat Bayati agar ketika peserta didik membaca Al-Qur'an ada nada yang bervariasi dan membuat setiap orang yang mendengarnya lebih tertarik dan menyenangkan.

Maka peneliti bersama pendiri sekolah yaitu Ustadz H. Hendra, MA dan team guru yang lainnya melakukan eksperimen metode yang di yakini akan membuat peserta didik mudah memahami isi materi, lebih menyenangkan dan mempercepat dalam memahaminya dengan pendekatan seni baca Al-Qur'an maqamat bayati yang membuat peserta didik akan lebih menyenangkan karena irama yang kita gunakan terdiri dari 4 irama yang berpacu kepada jalur bacaan *Imam 'Ashim riwayat Hafs Thariq Asy Syatibiyah*, dalam pelaksanaan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan Guru dan Materi

- 1.) Guru tahsin Al-Qur'an dibekali dengan diberikan pelatihan dari pelatihan metode eksperimen yaitu metode tahsin Al Muyassar sebelum mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik dengan Metode ini dari bulan September – Desember 2014
- 2.) Guru diberikan buku pengangan sebagai media untuk belajar dan menerapkan metode ini yakni 1 paket buku Tahsin Metode Al Muyassar (Jilid1 sampai Jilid 5, Ghorib dan Tajwid)
- 3.) Guru diberikan pembinaan setiap satu pekan sekali untuk melaksanakan pembelajaran tahsin Al-Qur'an agar bisa di terapkan metode ini kepada peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al Qur'an

- 1.) Metode Al Muyassar di terapkan pada setiap pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada setiap waktu yang telah dijadwalkan yakni 2 jam pelajaran setiap harinya.
- 2.) Setelah KBM umum peserta didik memasuki kelas masing-masing bersama guru tahsin Al-Qur'annya.
- 3.) Sebelum memulai pelajaran guru dan murid membaca/murojaah Al Qur'an terlebih dahulu.
- 4.) Guru mempersilahkan murid untuk membuka buku tahsin metode Al Muyassar dan memberitahukan pokok bahasan tata cara membaca setiap materi inti yang baik dan benar.
- 5.) Privat/ Individual yaitu peserta didik di ajarkan dan dibenarkan pengucapan dan pemahamannya terkait pokok bahasan.
- 6.) Klasikal individual yaitu peserta penerapannya dengan cara peserta didik di talaqqi pokok bahasan dengan irama dasar dan irama inti al muyassar
- 7.) Klasikal baca simak yaitu salah satu peserta didik membaca dan peserta didik lain yang lain menyimak dan mendengarkan
- 8.) Klasikal baca simak murni yaitu semua peserta didik membaca dan memahami semua materi yang terkait dalam pokok bahasan sedangkan guru menyimak dan membenarkan jika ada kesalahan dalam membaca.

Untuk mengetahui hasil dari sebuah program atau pembelajaran, SDITA el Mam'mur Bogor melaksanakan evaluasi dan penilaian melalui Output ketika melaksanakan Ujian Tahsin Al-Qur'an dan Lulusan Sekolah yang terbaik unggul dengan Pembelajaran Al-Qur'annya. Dari data evaluasi murid SDITA el Ma'mur Bogor di temukan peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik setelah menerapkan metode ini. Hasil dari Penerapan Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan Pendekatan Seni Baca Al-Qur'an Maqamat Bayati di SDITA el Ma'mur yaitu sebagai berikut :

Pengenalan Metode Tahsin Al Muyassar

Pengertian Al Muyassar berasal dari Bahasa Arab (الميسر) yang artinya Mudah. Karena secara bahasa almu'yassar itu artinya mudah sehingga harapan dari penaman tersebut agar peserta didik mudah dalam memahami dan mempelajari Tahsin Al Qur'an.

a. Filosofi Al Muyassar

Al Muyassar artinya "KEMUDAHAN". Kemudahan dalam membuat, mempelajari, mengajarkan dan menyebarkan

b. Visi

Mencetak Generasi Qur'ani

c. Misi

- 1.) Mencetak Generasi Qur'ani yang Unggul.
- 2.) Mencetak Generasi Qur'ani yang Profesional.
- 3.) Mencetak Generasi Qur'ani yang Berkarakter.

d. Keunggulan Metode Al Muyassar

- 1.) Jalur Periwiyatan Bacaan Imam Ashim, Riwayat Hafsh, Thoriq Syatibiyah
- 2.) Ditashih oleh Pakar Al Qur'an
- 3.) Rasm Utsmani dan Indonesia
- 4.) Irama Al-Muyassar
- 5.) Dapat Membaca 2 Rasm Al-Qur'an (Utsmani dan Indonesia)
- 6.) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dengan 5 jilid .
- 7.) Rencana Kedepan, Akan Menerbitkan : Buku Ghorib, Tajwid, Makhroj dan sifat Huruf, Buku Paud, Buku Remaja, CD Irama, CD Metodologi dan CD Makhraj dan Sifat, Alat Peraga, Buku Bahasa Arab Dasar, Doa-Doa Sesuai Sunnah, Siroh Nabawiyah, Fiqih Dasar, Aqidah, Buku Khot, dll.

e. Isi Materi Metode Al Muyassar

a. Irama Al Muyassar

Gambar 1

IRAMA AL - MUYASSAR

<u>IRAMA DASAR</u>	
2 Irama (2 huruf) = Datar(1) – Lebih turun(4)	تَنَ – نَنَ
2 Irama (3 huruf) = Datar(1) – Lebih turun(4)	تَنَنَ – نَنَنَ
3 Irama = Datar(1) – Naik(2) – Lebih turun(4)	تَنَنَ – نَنَنَ – نَنَنَ
4 Irama = Datar(1) – Naik(2) – Turun(3) – Lebih turun(4)	تَنَنَ – نَنَنَ – نَنَنَ – نَنَنَ
<u>IRAMA INTI</u>	
Irama 1 (Datar)	تَا تَا تَا تَا تَا
Irama 2 (Naik)	تَا تَا تَا تَا تَا
Irama 3 (Turun)	تَا تَا تَا تَا تَا
Irama 4 (Lebih Turun)	تَا تَا تَا تَا تَا
Datar, Naik, Datar, Turun (3)	أَعُوذُ بِأَللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
Datar, Naik, Datar, Lebih Turun (4)	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

NASYID AL MUYASSAR

- SANG PENCIPTA**
 Siapa pencipta langit.....Alloh (datar)
 Siapa pencipta bumi.....Alloh (naik)
 Siapa pencipta air.....Alloh (turun)
 Semua ciptaan.....Alloh (Lebih turun)
- BERDZIKIR**
 Ucapkan Tasbih.....Subhanalloh (datar)
 Ucapkan Tahmid.....Alhamdulillah (naik)
 Ucapkan Takbir.....Allohu akbar (turun)
 Ucapkan Tahlil.....Laaaa ilaaha illallooh (Lebih Turun)

b. Buku (Alat Peraga)

Metode Tahsin Al Muyassar terdiri dari Jilid PAUD, Jilid 1, Jilid 2, Jilid 3, Jilid 4, Jilid 5.

Tabel 1

Pokok Bahasan Buku Al Muyassar

Pokok Bahasan Jilid 1	Pokok Bahasan Jilid 2	Pokok Bahasan Jilid 3	Pokok Bahasan Jilid 4	Pokok Bahasan Jilid 5
Pengenalan Irama Al Muyassar	Pengenalan Irama Al Muyassar	Pengenalan Irama Al Muyassar	Pengenalan Irama Al Muyassar	Pengenalan Irama Al Muyassar
Pengenalan huruf hijaiyyah berharokat fathah	Pengenalan huruf hijaiyyah berharokat Kasroh, Dhommah dan Tanwin	Pengenalan sukun dan tasyid	Pengenalan bacaan dengung	Pengenalan bacaan waqof
Pengenalan angka arab 1-20	Pengenalan angka arab 20-60	Pengenalan angka arab 60-120	Pengenalan Tanda Baca Mushaf Madinah dan Tanda Baca Mushaf Indonesia Pada Bacaan Panjang Dengung	Pengenalan Tanda Baca Mushaf Madinah dan Tanda Baca Mushaf Indonesia Pada Bacaan Waqof

Pengenalan huruf tunggal dan huruf sambung	Pengenalan huruf sambung	Pengenalan huruf qalqalah	Pengenalan Faatihussuwar	Pengenalan Faatihussuwar
Pengenalan huruf hijaiyyah tanpa berharokat.	Pengenalan mad 2 harokat	Pengenalan Tanda Baca Mushaf Madinah dan Tanda Baca Mushaf Indonesia pada bacaan panjang 2, 4, dan 6 harokat.		
Pengenalan huruf hijaiyyah Tanda Baca Mushaf Madinah dan Tanda Baca Mushaf Indonesia	Pengenalan Tanda Baca Mushaf Madinah dan Tanda Baca Mushaf Indonesia pada bacaan Panjang 2 Harokat.			

Tabel 2

Pokok Bahasan Buku Al Muyassar

Tahsin 1	Tahsin 2	Tadarus	Tajwid	Ghorib
Pengenalan huruf hijaiyyah berharokat fathah, kasroh, dhommah dan tanwin	Pengenalan bacaan panjang 2, 4, dan 6 harokat	Menguraikan perbedaan Tanda Baca Mushaf Madinah dan Tanda Baca Mushaf Indonesia Juz 30	Pengenalan Makhorijul Huruf	Pengenalan Irama Al Muyassar
Pengenalan sukun dan tasyid	Pengenalan bacaan dengung dan tidak dengung	Memperaktekkan waqof dan ibtida' yang ada di Mushaf Madinah	Pengenalan Sifatul Huruf	Pengenalan bacaan waqof dan ibtida'
	Pengenalan bacaan waqof.	Membaca dengan perlahan dan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid	Hukum-hukum Tajwid	Pengenalan bacaan dan mengurai ghorib

IV. Kesimpulan

Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an di SDITA el Ma'mur adalah Metode Al Muyassar, Metode Al Muyassar adalah metode tahsin pembelajaran Al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan dengan 4 irama inti dengan naghom bayati. Terdapat perbedaan yang signifikan, penerapan antara metode pembelajaran tahsin Al Qur'an menggunakan metode UMMI dengan menggunakan metode Al Muyassar setelah memakai metode A Muyassar peserta didik menjadi lebih baik prestasi yang diraih oleh peserta didik dengan banyak hafalan yang banyak melebihi targetan dan bahkan banyak yang masuk ke tingkat Hafizh Qur'an Indonesia. Metode Al Muyassar di terapkan di SDITA el Mamur ternyata

sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan baca dan menghafal Al-Qur'an peserta didik.

Sekiranya penelitian ini dapat dikembangkan sehingga tidak terpaku kepada suatu metode, akan tetapi dapat memformulasikannya dengan metode lain yang dianggap tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Perlu diketahui bahwa tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode lainnya. Tiap metode memiliki karakteristik tertentu dengan segala kelemahan dan kelebihan masing masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan, materi, situasi, maupun kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Agar dapat lebih memahami keberagaman peserta didik, baik dari segi kemampuan intelektual maupun pada minat dan motivasi dalam belajar sehingga pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

V. Daftar Pustaka

Quraish Shihab M, *Wawasan Al-Qur'an:Tafsir Tematik Pelbagai Persoalan Umat*,Bandung:PT Mizan Pustaka,2007.

MF Muzzamil Ahmad Al Hafizh,*Metode Rosm Utsmani Panduan Tahsin Tilawah Kajian Ilmu Tajwid Semester I Cet 7*,Jakarta:Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, 2012

Nasaruddin Umar, *Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi Al-Qur'an*,Jakarta:Al-Ghazali Center,2008

H. Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an*, Jakarta: Yataqi, 2008

Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004

Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Buna Aksara, 1987

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2014

Triyo Supriyatno dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, Malang: UIN Malang Press, 2006

Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008.

M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dengan di Rumah Tangga* Jakarta: Bulan Bintang, 1976

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 57

Aqib, Zainal, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widy, 2013

MF Muzzamil Ahmad Al Hafizh,*Metode Rosm Utsmani Panduan Tahsin Tilawah Kajian Ilmu Tajwid Semester I Cet 7*,Jakarta:Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, 2012

Rosita, Martiya *Korelasi Pembelajaran Tahsin Al-Quran Terhadap Kemampuan Qira'ah Siswa Kelas Xi Ipa 2 Di Sma Islam Al-Falakhota Jambi*. Urnal Korelasi Pembelajaran

Albadi, Supraha & Indra

Tahsin Al-Quran Terhadap Kemampuan Qira'ah Siswa Kelas Xi Ipa 2 Di Sma Islam Al-Falahkota (Jurnal Bandung , 02 Juli 2018)

M.Husni Thamrin, NIM. 05213460 (2008) *NAGHAM AL-QUR'AN (Telaah atas Kemunculan dan Perkembangan Nagham di Indonesia)*. Masters thesis, UIN Sunan Kalijaga.